

EVALUASI PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MUSTAHIK DI BAITULMAAL MUAMALAT DKI JAKARTA (Studi Kasus *Foodcourt* Cahaya, Bambu Apus, Jakarta Timur)

Ramadhan¹, Mohammad Lutfi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta^{1,2}

*Corresponding Author: 17ramadhaan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pemanfaatan program zakat produktif yang dikelola Baitulmaal Muamalat (BMM) di DKI Jakarta, khususnya melalui studi kasus Cahaya Food Court yang berlokasi di Bambu Apus, Jakarta Timur. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan analisis SWOT, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam memberdayakan mustahik (penerima zakat) dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Hasilnya menunjukkan bahwa, dari sudut pandang kontekstual, seleksi dan identifikasi penerima manfaat telah dilaksanakan dengan baik. Masukan program, khususnya dukungan hukum dan keahlian yang diberikan, sudah memadai, meskipun terdapat tantangan dalam akses penerima manfaat terhadap pasar online. Evaluasi proses ini menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan survei dasar, namun menyoroti perlunya peningkatan pemahaman di kalangan penerima manfaat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Aspek produk menunjukkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi penerima manfaat, berkat pendampingan dan kolaborasi berkelanjutan dengan pemangku kepentingan terkait. Analisis SWOT menunjukkan bahwa food court berada dalam posisi yang menguntungkan, memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk memitigasi kelemahan. Rekomendasinya mencakup strategi perluasan pasar, seperti menyelenggarakan acara bazar dan menciptakan produk khas yang unik untuk meningkatkan daya tarik pasar food court. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program zakat produktif dapat dioptimalkan untuk menopang pemberdayaan mustahik dalam jangka panjang, memberikan wawasan untuk inisiatif serupa di masa depan.

Kata Kunci: *Evaluasi, CIPP, SWOT*

Abstract: *This study aims to evaluate the utilization of productive zakat programs managed by Baitulmaal Muamalat (BMM) in DKI Jakarta, specifically through the case study of the Cahaya Food Court located in Bambu Apus, East Jakarta. Using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model and SWOT analysis, this research aims to assess the program's effectiveness in empowering mustahik (zakat beneficiaries) and improving their economic welfare. The results show that, from a contextual standpoint, the selection and identification of the beneficiaries were well-executed. The program's inputs, particularly the legal support and expertise provided, were sufficient, although challenges were noted in beneficiaries' access to online markets. The process evaluation indicated progress compared to baseline surveys, but highlighted the need for improved comprehension among beneficiaries with lower educational backgrounds. The product aspect revealed significant economic gains for beneficiaries, attributable to ongoing mentorship and collaboration with relevant stakeholders. SWOT analysis indicated that the food court is in a favorable position, leveraging internal strengths and external opportunities to mitigate weaknesses. Recommendations include market expansion strategies, such as organizing bazaar events and creating unique signature products to enhance the food court's market appeal. This research contributes to a deeper understanding of how productive zakat programs can be optimized to sustain long-term empowerment of mustahik, providing insights for similar initiatives in the future.*

Keywords: *Evaluation, CIPP, SWOT*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36% pada Maret 2023, atau sekitar 30 juta penduduk.¹ Kondisi ini memerlukan Upaya penanggulangan yang komprehensif dan berkelanjutan, salah satunya melalui instrumen zakat.

Dalam Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah mahdhah, tetapi juga memiliki dimensi sosial ekonomi yang signifikan. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Pengelolaan zakat saat ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif.²

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar, memiliki potensi pengumpulan zakat yang sangat besar.³ Hal ini didukung oleh data Outlook Zakat Indonesia 2024 yang menunjukkan bahwa Indonesia kembali menempati posisi negara paling dermawan di dunia selama enam kali berturut-turut.⁴ Potensi ini perlu dioptimalkan melalui pengelolaan zakat yang profesional dan bertanggung jawab.

Untuk mengoptimalkan manfaat zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, pengelolaan zakat produktif menjadi salah satu solusi yang efektif. Pemberdayaan ekonomi lebih difokuskan pada pemberdayaan skala mikro, kecil, dan menengah karena kekuatan ekonomi rakyat terletak pada sektor tersebut.⁵ Peran pemberdayaan zakat dalam mengatasi kemiskinan juga bertujuan untuk mengurangi jumlah total mustahik dan menciptakan lebih banyak muzakki baru.⁶

Baitulmaal Muamalat (BMM) sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) telah menginisiasi program Foodcourt Cahaya yang berlokasi di kawasan Masjid Al Falah, Bambu Apus, Jakarta Timur. Program ini merupakan hasil kerjasama antara BMM dengan Yayasan Baitul Maal PLN (YBMPLN). Pemilihan lokasi di Jakarta Timur didasarkan pada data BPS yang menunjukkan peningkatan angka kemiskinan di wilayah tersebut pada periode 2021-2022. Karenanya, hal tersebut perlu mendapatkan penanganan secara tepat dan cepat.

Hasil penelitian KIC (Katadata Insight Center) menyebutkan 82,9% UMKM

¹ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Tanggal Rilis 17 Juli 2023. Retrieved from: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

² Nur Nurhasanah, "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Palopo", *Jurnal akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 6 No. 1 2020, h. 24-38. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v6i1.541>

³ Matsuki HS., *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*, Edisi 11 Juni 2020. Retrieved from: <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03woyt>

⁴ Baznas, *Outlook Zakat Indonesia 2024*, Puskasbaznas, 2024.

⁵ R.A. Mulyawisdawati dan I.R. Nugrahani, "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)", *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol. 9 No. 1 2019, h. 30. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41)

⁶ Syafira Sardini dan Imsar, "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Provinsi Sumatera Utara", *Cermin Jurnal Penelitian*, Vol. 6 No. 1 2022, h. 64-77. DOI: https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641

merasakan dampak pandemi, dan 63,9% nya mengalami penurunan omset lebih dari 30%. Program Foodcourt Cahaya berfokus pada pembangunan fasilitas usaha kuliner secara kolektif dengan penjual yang berasal dari keluarga miskin. Para mustahik tidak hanya menerima bantuan modal usaha, tetapi juga mendapatkan pendampingan dalam pengelolaan usaha dan pelatihan keterampilan.

Meski demikian, pelaksanaan program zakat produktif perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* dalam pengelolaan zakat yang mengedepankan aspek profesionalisme, akuntabilitas, dan kebermanfaatan bagi mustahik.⁷ Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendayagunaan zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baitulmaal Muamalat DKI Jakarta, khususnya pada program Foodcourt Cahaya di Bambu Apus, Jakarta Timur. Evaluasi mencakup aspek implementasi program, dampak terhadap kesejahteraan mustahik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dan menjadi referensi bagi lembaga zakat lain dalam mengoptimalkan pendayagunaan zakat produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada evaluasi program pendayagunaan zakat produktif pada Foodcourt Cahaya di Bambu Apus, Jakarta Timur. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan 8 orang penerima manfaat (mustahik), pendamping program, ketua program, dan bendahara masjid jami al falah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari LAZ Baitulmaal Muamalat, literatur pendukung, serta data administratif Foodcourt Cahaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode yaitu observasi langsung terhadap operasional Foodcourt Cahaya, wawancara mendalam dengan para mustahik dan pengelola program, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan arsip program, serta triangulasi untuk memverifikasi data dari berbagai sumber. Proses analisis data menggunakan dua pendekatan utama yaitu analisis CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi konteks, input, proses dan produk program, serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program. Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber yang melakukan verifikasi data dari berbagai informan seperti mustahik dan pengelola program, serta triangulasi teknik yang membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap program pendayagunaan zakat produktif dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan memastikan validitas temuan penelitian.

⁷ Amelia, Rahmad Hakim, Arif Lukman Hakim, "Analisis Distribusi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Zakat (Studi Kasus Pada UPZ BAZNAS PT. Pupuk Kaltim)", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol. 1 No. 3 2022, h. 166-177.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program LAZ Baitulmaal Muamalat DKI Jakarta

Baitulmaal Muamalat (BMM) didirikan oleh bank muamalat Indonesia pada tahun 2000. BMM merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dikukuhkan oleh pemerintah dengan tugas utama menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS DKL). Selain itu, BMM juga merupakan Nazhir resmi yang mengelola dan mengembangkan wakaf terutama wakaf produktif ekonomi. Adapun program-program yang dicanangkan di LAZ Baitulmaal Muamalat DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Program Ekonomi

- a) Sahabat UMKM Indonesia. Merupakan program pemberdayaan berfokus pada pendampingan intensif pengelolaan usaha UMKM. Penerima manfaat akan mendapatkan penyaluran modal berupa dana usaha dan akan dibentuk menjadi kelompok untuk memudahkan proses monitoring evaluasi. Terhadap modal usaha yang disalurkan tersebut BMM akan membantu memfasilitasi pengembangan usaha penerima manfaat, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- b) BMM Integrated Farming. Program integrated farming merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam lingkup desa/dusun dengan mengedepankan produk unggulan sesuai potensi lokal yang ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah. Kemudian untuk proses pemberdayaan meliputi pendampingan pengelolaan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal, serta peningkatan kapasitas kelompok.
- c) Foodcourt Berdaya. Foodcourt berdaya adalah program pemberdayaan yang fokus pada pembangunan fasilitas usaha kuliner secara kolektif di suatu kawasan. Program ini memfokuskan pada penjual yang berasal dari keluarga miskin yang memiliki usaha kuliner. Tujuannya untuk membantu mereka meningkatkan kualitas dan efisiensi usaha kulinernya.

2. Program Kesehatan

- a) Program Wash (*Water, Sanitation and Hygiene*). Program sanitasi dan air bersih merupakan bentuk respon BMM atas minimnya fasilitas MCK yang layak dan ketersediaan air bersih yang kurang memadai sehingga secara tidak langsung juga turut berdampak terhadap berbagai masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
- b) Griya Sehat Rufaida. Griya sehat rufaida didirikan untuk menyantuni para lansia, dhuafa dan armalah dhuafa. Hingga saat ini jumlah anggotanya mencapai 400 keluarga dhuafa yang tersebar di beberapa kampung di wilayah kotamadya Yogyakarta, Bantul dan Sleman
- c) Ambulans Terapung. Program ambulans terapung merupakan respon BMM atas kesulitan yang dialami masyarakat wilayah aliran sungai di berbagai pelosok Indonesia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan akibat minimnya transportasi dan jalur darat yang kurang memadai sehingga memerlukan waktu tempuh yang cukup lama.

3. Program Pendidikan

- a) Muamalat Solidarity Boarding School. Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) adalah program pengelolaan sekolah asrama yang berfokus pada bidang pendidikan formal dan kegiatan keasramaan. MSBS mengelola sekolah dari tingkat SMP hingga SMK peminatan grafika.
- b) Beasiswa Cikal Indonesia. Program Beasiswa Cikal Indonesia (BCI) adalah program

beasiswa yang ditujukan bagi siswa yatim dhuafa di Indonesia. Sasarannya adalah siswa yatim dhuafa mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA).

- c) Beasiswa Tahfiz Indonesia (BTI). Program Beasiswa Tahfidz Indonesia merupakan program pemberdayaan yang difokuskan pada bidang pendidikan dan dakwah. Tujuannya adalah membantu santri dhuafa dalam memenuhi biaya sekolah dan kebutuhan harian mereka.

4. Program Kemanusiaan

- a) Program Bangun jalan dan jembatan. Program jalan dan jembatan diinisiasi oleh BMM dalam rangka memberikan akses jalur transportasi yang aman, ramah serta minim risiko terjadinya kecelakaan di berbagai daerah Indonesia.
- b) Rumah Harapan. Program Rumah Harapan bertujuan untuk membangun atau merevitalisasi rumah yang tidak layak huni menjadi layak dan sehat sebagai kebutuhan dasar masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang produktif serta mandiri, yang mana pada akhirnya dapat tercapai ketahanan keluarga yang baik.

5. Program Sosial Dakwah

- a) Rumah Qur'an BMM. Program Rumah Qur'an BMM merupakan pemberdayaan dana zakat dalam bidang pendidikan dan dakwah dengan sasaran mustahik adalah para anak yatim dhuafa.
- b) Bangun Masjid Pelosok. Program Masjid Pelosok diluncurkan BMM dalam rangka memberikan solusi atas kondisi masjid di berbagai pelosok Indonesia yang masih sulit ditemukan dan seringnya dijumpai dalam kondisi memprihatinkan.
- c) Tebar Alqur'an pelosok. Program Tebar Al-Qur'an Pelosok hadir dari realitas bahwa kebutuhan Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi yakni mencapai lebih dari enam juta eksemplar setiap tahunnya berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Agama RI (Kemenag RI).
- d) Alqur'an Braille. Program distribusi Al-Qur'an Braille diluncurkan BMM dalam rangka memberikan kemudahan bagi para tunanetra untuk belajar, mengajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan para penyandang Tunanetra di Indonesia yang mencapai sekitar 1,5% jumlah penduduk Indonesia mengalami kendala untuk dapat membaca Al-Qur'an akibat dari mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli Al-Qur'an braille

Deskripsi Data Evaluasi Konteks, Masukan, Proses, dan Produk

Peneliti menggunakan metode evaluasi program dengan model. Model CIPP terdiri dari empat aspek yang akan dievaluasi: Konteks (*context*), Masukan (*input*), Proses (*proses*), dan Produk (*product*).

1. Deskripsi Data Konteks (*Context*)

Program ini dilatar belakangi oleh dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2022 yang menyebabkan penurunan signifikan pendapatan pelaku UMKM, sehingga BMM berinisiatif membuat program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan zakat secara produktif, tidak hanya konsumtif, dengan menciptakan ekosistem ekonomi yang didukung infrastruktur memadai. Dari segi legalitas, program ini beroperasi di bawah payung hukum Keputusan Menteri Agama RI nomor 625 tahun 2021 sebagai lembaga amil zakat skala nasional, serta akta yayasan dengan pengesahan Kemenkumham. Program ini melibatkan kolaborasi beberapa stakeholder termasuk

BMM sebagai mitra pelaksana, YBM PLN, dan Yayasan Masjid Al Falah sebagai penyedia lahan. Untuk mengukur keberhasilan program, BMM menggunakan metode baseline survey dan endline survey, disertai pendampingan intensif kepada penerima manfaat melalui berbagai pelatihan, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan pemasaran.

2. Deskripsi Data Masukan (Input)

Evaluasi input pada program foodcourt berdaya menunjukkan beberapa komponen penting dalam implementasinya. Dari segi sumber daya manusia, program ini melibatkan 8 penerima manfaat aktif dari total 10 orang yang diseleksi, di mana proses rekrutmen dilakukan melalui wawancara dan analisis kelayakan yang ketat oleh YBM dan BMM dengan prioritas pada petugas masjid yang masih di bawah standar UMR. Program ini didukung oleh sistem pendampingan yang komprehensif, dimana pendamping berperan penting dalam lima aspek utama: peningkatan kapasitas penerima zakat, pemberdayaan ekonomi, akses permodalan, bimbingan bisnis, serta pemantauan dan evaluasi. Dari segi sarana dan prasarana, program ini didukung infrastruktur yang memadai termasuk lahan dari masjid dan berbagai peralatan penunjang seperti meja, kursi, kipas angin, tenant, kulkas, dan peralatan memasak yang disediakan oleh Masjid Al Falah dan YBM PLN. Aspek permodalan program diimplementasikan melalui pemberian modal usaha sebesar Rp 3.000.000 kepada setiap penerima manfaat yang disalurkan melalui transfer Bank Syariah Indonesia atau secara tunai, dengan syarat penerima manfaat telah menyelesaikan program pelatihan yang ditetapkan.

3. Deskripsi data proses (Process)

Evaluasi proses pada program Foodcourt Cahaya mencakup beberapa aspek penting dalam pelaksanaan dan pengelolaan program. Awal mula program dimulai dengan penandatanganan kerjasama antara pihak masjid dan YBM PLN, diikuti dengan baseline survey untuk mengukur pemahaman awal pengelola dan penerima manfaat. Survei ini mencakup berbagai indikator seperti produksi, pemasaran, perencanaan usaha, pencatatan keuangan, legalitas usaha, pendapatan, serta pengetahuan keislaman dan kolektivitas. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan untuk mempersiapkan penerima manfaat, termasuk pelatihan manajemen organisasi foodcourt, Business Model Canvas (BMC), Harga Pokok Produksi (HPP), Standar Operasional Prosedur (SOP) Foodcourt, pencatatan keuangan sederhana, dan manajemen produksi. Strategi pengelolaan program meliputi pendampingan intensif 2-3 kali seminggu, fokus pada produksi, penjualan, pencatatan keuangan, pembuatan QRIS, dan pengelolaan media sosial.

Keunggulan program ini terletak pada pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak dan fokus pada pemberdayaan produktif, tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penerima manfaat. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari pihak masjid melalui berbagai program yang melibatkan foodcourt. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pendampingan (kesulitan mengatur kehadiran penerima manfaat), pemahaman pencatatan keuangan, dan pengembalian modal usaha yang masih rendah (hanya 37% dari total modal yang telah dikembalikan). Selain itu, proses seleksi penerima

manfaat dan monitoring dampak program juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan ketepatan sasaran dan evaluasi objektif terhadap perubahan yang terjadi.

4. Deskripsi Data Evaluasi Produk (Product)

Program ini bertujuan membangkitkan semangat berwirausaha para penerima manfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Hasil pendampingan selama satu tahun menunjukkan dampak positif yang cukup signifikan. Keberhasilan program didukung oleh kerjasama dengan pihak masjid dan YBM PLN dalam penyediaan fasilitas dan sarana prasarana. Evaluasi meliputi beberapa indikator:

- a) Produksi: Sebagian besar penerima manfaat (75%) telah memiliki SOP produksi, mengemas produk sesuai standar, dan memiliki katalog menu setelah mengikuti pelatihan.
- b) Pemasaran: Penerima manfaat mulai memanfaatkan media sosial dan marketplace seperti WhatsApp, Go-Food, dan Shopee untuk memasarkan produk mereka.
- c) Perencanaan Usaha: 75% penerima manfaat telah membuat perencanaan usaha dan Business Model Canvas (BMC), serta menghitung Harga Pokok Produksi (HPP).
- d) Pencatatan Keuangan: Mayoritas penerima manfaat (92%) telah melakukan pencatatan keuntungan, dan semua telah memisahkan uang pribadi dari uang usaha.
- e) Legalitas Usaha: 50% penerima manfaat telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), namun hanya 38% yang memiliki izin halal.
- f) Pendapatan: Seluruh penerima manfaat mencapai pendapatan antara 1.100.000-2.000.000 dalam 2 bulan terakhir, dengan beberapa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelum program.
- g) Pengetahuan Keislaman dan Kolektifitas: Semua penerima manfaat rutin bersedekah, 25% rutin menabung, dan 62% rutin menghadiri majelis taklim.

Program ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan wirausaha, manajemen keuangan, dan kesadaran keagamaan penerima manfaat. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek legalitas usaha dan pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dampak Program Pendayagunaan Ekonomi melalui Foodcourt terhadap kesejahteraan penerima manfaat

Program pendayagunaan zakat produktif melalui Foodcourt Cahaya yang dilaksanakan oleh Baitulmaal Muamalat (BMM) bekerjasama dengan LAZ YBM PLN dan Masjid Jami Al-Falah telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat, yang dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Dampak Ekonomi.
 - a) Peningkatan pendapatan penerima manfaat, seperti yang dialami Bu Sumini yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak.
 - b) Penerima manfaat mampu mengembangkan usaha sendiri, contohnya Bu Sumini yang kini mengelola usaha Ayam Geprek Sop, Iga Bakar, dan Nila Goreng
 - c) Transformasi status dari mustahik menjadi muzaki, ditandai dengan kemampuan bersedekah yang meningkat dari 5 orang menjadi 8 orang berdasarkan hasil survey.

2. Dampak Pengembangan Kapasitas. Peningkatan kemampuan manajemen usaha, terlihat dari:
 - a) Peningkatan jumlah penerima manfaat yang memiliki SOP produksi dari 4 menjadi 6 orang
 - b) Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, dengan 8 orang sudah memisahkan uang pribadi dengan usaha
 - c) Peningkatan kemampuan perencanaan usaha dari 4 menjadi 6 orang
 - d) Peningkatan pemahaman Bisnis Model Canvas dari 2 menjadi 6 orang
3. Dampak Profesionalitas Usaha.
 - a) Peningkatan standar kemasan produk, dari 3 menjadi 8 orang yang menggunakan kemasan sesuai standar
 - b) Peningkatan penggunaan katalog produk dari 3 menjadi 8 orang
 - c) Peningkatan legalitas usaha dengan 4 orang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha
 - d) Penggunaan platform digital marketing seperti Gojek/Grab dan Shopee
4. Faktor Pendukung Keberhasilan:
 - a) Lokasi strategis di kompleks Masjid Jami Al-Falah.
 - b) Dukungan sarana prasarana yang memadai.
 - c) Program pendampingan berkelanjutan.
 - d) Pelatihan komprehensif meliputi manajemen organisasi, BMC, HPP, SOP, dan pencatatan keuangan.
 - e) Sinergi antara BMM, YBM PLN, dan Masjid Jami Al-Falah.

Meski demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan kemampuan SDM karena faktor usia dan pendidikan, serta adaptasi teknologi yang masih perlu ditingkatkan. Namun secara keseluruhan, program ini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat baik dari segi ekonomi maupun kapasitas usaha.

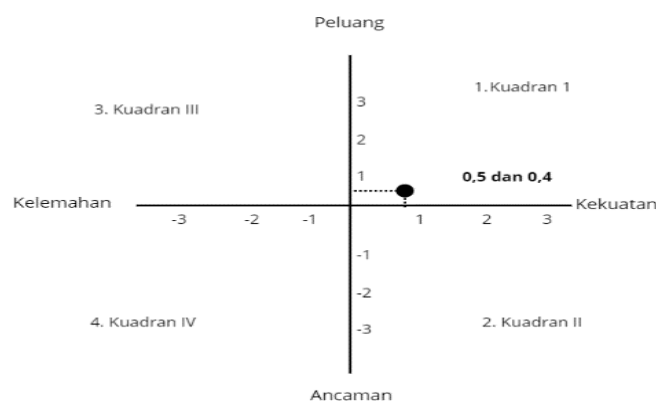
Evaluasi Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Model SWOT

Setiap program atau organisasi tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan utama pendiriannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan faktor-faktor pendukung, baik dari dalam maupun luar program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Foodcourt Cahaya, peneliti mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi Foodcourt, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu strategi internal (IFAS) dan strategi eksternal (EFAS). Beberapa faktor strategi internal dari Foodcourt antara lain:

1. Kekuatan (Strengths)
 - a) Independen: Beroperasi secara mandiri tanpa terikat pihak lain atau kepentingan politik
 - b) Kerjasama yang baik: Sinergi efektif antara BMM, YBM PLN, dan Masjid Jami Al-Falah
 - c) Legalitas yang jelas: Memiliki izin resmi dari Menteri Agama No. 625/2021 dan badan hukum yayasan
 - d) Support kebutuhan yang baik: Lokasi strategis, sarana prasarana lengkap, dan modal usaha memadai

- e) Pelatihan komprehensif: Mencakup manajemen organisasi, BMC, HPP, SOP, dan pencatatan keuangan
 - f) Tepat sasaran: Seleksi ketat untuk memastikan penerima manfaat sesuai kriteria.
2. Kelemahan (Weaknesses)
- a) Sumber daya manusia: Mayoritas penerima manfaat berusia lanjut dengan pendidikan SMA sederajat
 - b) Loyalitas: Beberapa penerima manfaat kurang disiplin dalam menjalankan usaha
 - c) Pelayanan pasca program: Pendampingan kurang optimal setelah program selesai
 - d) Kurangnya branding: Lokasi foodcourt terlalu ke dalam masjid dan pemasaran online masih terbatas
3. Peluang (Opportunities).
- a) Lokasi strategis: Berada di kompleks masjid dengan akses transportasi mudah
 - b) Penerima manfaat mayoritas muslim: Memudahkan pemahaman konsep zakat
 - c) Program jangka panjang: Bisnis makanan sebagai kebutuhan primer berkelanjutan
 - d) Kemajuan teknologi: Potensi pemanfaatan AI dan digital marketing
 - e) Event masjid Al-Falah: Kajian rutin dan program-program yang menghadirkan jamaah
 - f) Potensi transformasi menjadi muzaki: Peningkatan kesejahteraan penerima manfaat.
4. Ancaman (Threats)
- a) Pengaruh cuaca: Mempengaruhi penjualan beberapa jenis produk
 - b) Perubahan kondisi ekonomi: Dampak inflasi dan deflasi terhadap usaha
 - c) Persaingan antar LAZ: Kompetisi program pemberdayaan
 - d) Persaingan dengan kompetitor skala besar: Tantangan menghadapi brand makanan ternama.

Mengacu pada pemaparan di atas, hasil analisis berdasarkan perhitungan matriks SWOT, sebagai berikut:



Berdasarkan gambar yang menunjukkan hasil analisis SWOT untuk Evaluasi Program Pendayagunaan Zakat Produktif, terlihat bahwa program ini berada dalam posisi yang sangat menguntungkan. Titik koordinat posisi faktor internal = 0,5 dan faktor eksternal = 0,4 hal ini menjelaskan bahwa penempatan program ini di Kuadran I, yang mengindikasikan bahwa program memiliki kekuatan internal yang lebih besar daripada

kelemahannya, serta peluang eksternal yang lebih dominan dibandingkan ancamannya. Posisi ini menggambarkan situasi ideal di mana program dapat memanfaatkan kekuatannya untuk mengoptimalkan peluang yang ada di lingkungan eksternal.

Foodcourt menempati posisi di kuadran pertama berdasarkan analisis SWOT. Posisi ini sangat menguntungkan karena Foodcourt memiliki kekuatan internal dari Masjid dan peluang eksternal dari BMM. Kekuatan dan peluang yang ada dapat membantu mengurangi kelemahan Foodcourt secara tidak langsung. Strategi yang diterapkan adalah strategi agresif dengan mengoptimalkan kekuatan untuk meraih peluang yang tersedia. Foodcourt perlu memanfaatkan jaringan luas dan dukungan masjid serta menyelenggarakan acara bulanan untuk memperluas pasar. Pemanfaatan media sosial Foodcourt Cahaya dan Masjid Jami Al Falah penting untuk pemasaran online. Kegiatan baru seperti bazar, pembuatan produk khas, dan kolaborasi dengan influencer dapat menarik minat konsumen. Hal ini bertujuan agar program BMM dapat terus berjalan dan memberikan kesejahteraan bagi para mustahik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program pendayagunaan zakat produktif pada Foodcourt Cahaya menggunakan model CIPP, ditemukan bahwa program ini telah berjalan dengan baik. Dari segi konteks, proses seleksi dan implementasi program oleh para mustahik telah berjalan lancar. Aspek input menunjukkan kualifikasi yang memadai dengan pendamping program yang berpengalaman, meski terdapat kendala dalam pemasaran online. Pada aspek proses, terjadi peningkatan berdasarkan perbandingan baseline dan endline survey, walaupun terdapat tantangan dalam pemahaman program karena tingkat pendidikan penerima manfaat. Sementara dari aspek produk, program ini menunjukkan hasil yang positif berkat kolaborasi antara BMM, YBM, dan Masjid Jami Al Fallah.

Hasil analisis SWOT menempatkan Foodcourt Cahaya pada kuadran pertama, menunjukkan posisi yang menguntungkan dengan kekuatan internal dari Masjid dan peluang eksternal dari BMM. Posisi ini memungkinkan program untuk memaksimalkan potensi pengembangan melalui berbagai inisiatif seperti penyelenggaraan bazar, penciptaan produk khas, dan kolaborasi dengan influencer untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rahmad Hakim, Arif Lukman Hakim. (2022). "Analisis Distribusi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Zakat (Studi Kasus Pada UPZ BAZNAS PT. Pupuk Kaltim)", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1(3): 166-177.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Tanggal Rilis 17 Juli 2023. Retrieved from: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Baznas, *Outlook Zakat Indonesia 2024*, Puskasbaznas, 2024.
- HS., Matsuki, *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*, Edisi 11 Juni 2020. Retrieved from: <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim->

terbesar-03woyt

- Mulyawisdawati, R.A. dan I.R. Nugrahani. (2019). "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)", *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9(1): 30. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41)
- Nurhasanah, Nur. (2020). "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Palopo", *Jurnal akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 6(1): 24-38. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v6i1.541>
- Sardini, Syafira dan Imsar. (2022). "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Provinsi Sumatera Utara", *Cermin Jurnal Penelitian* 6(1): 64-77. DOI: https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641